

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Peta Konsep

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Peta Konsep

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Peta konsep menurut Collin Rose, peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan.<sup>2</sup>

Menurut Martin dalam Trianto Ibnu menyatakan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Robert Ornstein dan lain-lain telah menunjukkan bahwa proses berpikir adalah kombinasi kompleks kata, gambar, scenario, warna dan bahkan suara dan musik. Dengan demikian,

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*.

<sup>2</sup> Collin Rose, Malcom j, *Accelerated Learning For The 21<sup>th</sup> Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI (Terjemahan Dedy Ahimsa, Accelerated Learning For The 21<sup>th</sup> Century)*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 136

<sup>3</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Loc. Cit.*

proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Peta konsep yaitu suatu model pembelajaran yang memberikan cara untuk memperlihatkan konsep-konsep yang saling berhubungan melalui gambaran-gambaran yang menarik dan kreatif agar mudah dipahami siswa dalam suatu poses pembelajaran.

## 2. Macam-macam Peta Konsep

Menurut Nur dalam Trianto Ibnu, Peta Konsep ada empat macam, yaitu :

### a. Pohon Jaringan (*Network Tree*)

Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: menunjukkan sebab-akibat, suatu hierarki, prosedur yang bercabang, dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

### b. Rantai Kejadian (*Events Chain*)

Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: memberikan tahap-tahap dari suatu proses, langkah-langkah dalam suatu prosedur linier, dan suatu urutan kejadian.

### c. Peta Konsep Siklus (*Cycle Concept Map*)

Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

---

<sup>4</sup> Collin Rose, Malcom j, *Op.Cit.*, hlm. 136.

d. Peta Konsep Laba-laba (*Spider Concept Map*)

Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: tidak menurut hierarki, kategori yang tidak paralel dan hasil curah pendapat.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis peta konsep yaitu : Pohon Jaringan (*Network Tree*), Rantai Kejadian (*Events Chain*), Peta Konsep Siklus (*Cycle Concept Map*), dan Peta Konsep Laba-laba (*Spider Concept Map*) yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan peta konsep.

### 3. Langkah-langkah Pembuatan Peta Konsep

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topic tertentu dihubungkan satu sama lain.

Menurut Muhammad Sri Dangnga dan Andi Abd. Muis, langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Memilih suatu bahan acuan,
- b. Menentukan konsep-konsep yang relevan,
- c. Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif,
- d. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut: memilih suatu bahan acuan,

---

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Op.Cit.*, hlm.187-190.

<sup>6</sup> Muhammad Siri Dangnga dan Andi Abd. Muis, *Op.cit.*, hlm.149

menentukan konsep-konsep yang relevan, mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif, dan menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan.

#### **4. Langkah-langkah Pembelajaran Peta Konsep**

Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru mempresentasi dan menjelaskan bahan ajar (materi pelajaran).
- c. Guru bersama-sama siswa mengungkapkan konsep-konsep yang telah dibahas dan dipelajari.
- d. Guru membimbing siswa untuk menemukan dan menggambarkan keterkaitan antar konsep (membuat peta konsep) pada materi yang telah dipelajari.
- e. Guru memberikan contoh-contoh soal untuk menambah pemahaman siswa kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- f. Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa
- g. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- h. Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas (PR) kepada siswa.

---

<sup>7</sup> <https://text-id.123dok.com/document/dy4xwgx0z-langkah-langkah-pembelajaran-dengan-menerapkan-metode-peta-konsep.html> (download: 25 januari 2019).

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Menurut Sudijarto dalam Nyayu Khodijah hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Menurut Sudjana dalam Kunandar hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam suatu proses belajar mengajar. adapun teknik sebagai alat dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu dengan teknik tes dan teknik nontes.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), hlm. 129.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), hlm. 5

<sup>10</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 189.

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 62

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dkk, berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan Ranah keterampilan (*psychomotor domain*).<sup>12</sup>

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah :

- 1) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian/ penghargaan/ evaluasi (*evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Op.cit*, hlm. 49-52.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni:

- 1) *Receiving* atau *Attending*) atau penerimaan, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (*penilaian*), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain, kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tohorin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 154-155.



c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi : gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan); keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain; kemampuan di bidang fisik, seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar atau ranah hasil belajar yaitu Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan Ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil diantaranya, Menurut Munadi

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.155.

dalam Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.<sup>16</sup>

b. Faktor eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang

---

<sup>16</sup> Rusman, *Op.cit.*, hlm. 130.

diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua macam faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara satu dan lainnya saling berhubungan dalam hasil belajar siswa.

### **C. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian :

- a. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam.
- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi atau proses penanaman pendidikan itu sendiri.<sup>18</sup>

Menurut Aat Syafaat menyatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>18</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, Raden Fatah Press, 2009), hlm.25

anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum PAI tahun 2002 adalah: pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>20</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha dengan cara membimbingnya atau memberikan pengajaran kepada anak didik agar memahami dan mengamalkan agama Islam serta menjadikan tujuan dari jalan hidupnya

## **2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Landasan adalah merupakan dasar atau fondasi tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup> Fungsi dari landasan atau dari pendidikan Islam tersebut adalah seperti fondasi yang akan mengokohkan berdirinya suatu

---

<sup>19</sup>Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (JUVENILE DELINQUENCY)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 16.

<sup>20</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

<sup>21</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 50

bangunan. Sehingga dengan demikian usaha kegiatan tersebut benar-benar mempunyai dasar keteguhan dan keyakinan dalam mencapai tujuan.

Landasan itu terdiri dari Al Qur'an dan Sunnah Nabi Saw, yaitu :

1) Al Quran

Al Quran sebagai landasan pertama di dalamnya berisi firman-firman Allah. Kebenarannya tidak diragukan lagi terutama sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa.<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah, yang berbunyi:

لِلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ يُبَيِّنُ لَكُمْ الْكِتَابَ الَّذِي

Artinya: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*(Q.S. Al baqoroh :2)<sup>23</sup>

Tafsir (Kitab ini) yakni yang dibaca oleh Muhammad saw. (tidak ada keraguan) atau kebimbangan (padanya) bahwa ia benar-benar dari Allah SWT. kalimat negative menjadi predikat dari subyek 'Kitab ini', sedangkan kata-kata isyarat 'ini' dipakai sebagai penghormatan (menjadi petunjuk) sebagai predikat kedua, artinya menjadi penuntun (bagi orang-orang yang bertakwa) maksudnya orang-orang yang mengusahakan diri mereka supaya menjadi takwa

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota), hlm. 2

dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan demi menjaga diri dari api neraka.<sup>24</sup>

Yang dimaksud dengan petunjuk dalam ayat ini dapat dipahami yakni yang berhubungan dengan segala aktivitas manusia. Jadi didalamnya tentang dasar, cara-cara, dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan. Al Quran didalamnya terkandung ajaran pokok yang prinsip, yaitu menyangkut bidang aqidah yang harus diyakini dan menyangkut dengan amal yang disebut *syari'ah*.<sup>25</sup>

## 2) Sunnah

Selain dari Al Quran adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw. dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT. menjadikan Muhammad Saw. sebagai teladan bagi umatnya.

Sunnah adalah perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasulullah Saw. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala

---

<sup>24</sup> <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-2#tafsir-jalalayn>, 25 juli 2018, 22:21.

<sup>25</sup> Munardji, *Loc.Cit.*

aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.<sup>26</sup>

Sunnah mencerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan, dan *taqriri* Nabi. Maka beliau menjadi teladan yang harus diikuti. Dalam keteladanan Nabi terkadang unsur-unsur pendidikan sangat besar artinya. Dalam pendidikan Islam, acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

- (a) Sebagai acuan syariah yang meliputi muatan pokok ajaran Islam secara teoritis,
- (b) Acuan operasional-aplikatif yang meliputi cara nabi memainkan perannya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai *evaluator* yang professional, adil, dan tetap menunjang nilai-nilai ajaran Islam.<sup>27</sup>

Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa dalam pendidikan Islam harus menggunakan Al Quran dan As- Sunnah sebagai sumber utama dalam merumuskan beberapa teori tentang pendidikan Islam. Atau dengan kata lain pendidikan Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al Quran dan penjabarannya memerlukan sunnah untuk diterapkan dalam praktik keseharian.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>26</sup> Aat Syafaat, *Op.cit.*, hlm.22

<sup>27</sup> Aat Syafaat, *Op.cit.*, hlm.22-23.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta *berakhlak* mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>28</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepada peserta didik agar dapat lebih memahami ajaran agama Islam secara utuh sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, serta dapat membina peserta didik menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* di dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup>Muhaimin dkk, *Op.cit.*, hlm. 2



### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP PAI, Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber lain, dan pengajaran.<sup>29</sup>

- a. Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Sebagai penyaluran berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c. Sebagai perbaikan berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai pencegahan berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan

---

<sup>29</sup>Muhaimin dkk, *Op.Cit*, hlm. 11

mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. Sebagai penyesuaian berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sebagai sumber nilai berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Dan sebagai pengajaran kegiatan pendidikan agama Islam berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nya), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>30</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain *akhlak* dan keagamaan. Maka dari itu Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber lain, dan pengajaran.

#### **4. Materi Iman Kepada Malaikat Allah SWT.**

- a. Pengertian Iman Kepada Malaikat

---

<sup>30</sup>Abdul Majid dan Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 134-135

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah SWT). Malaikat diciptakan oleh Allah SWT. sebagai utusan-Nya untuk mengurus berbagai urusan.

b. Sifat-sifat Dan Perilaku Malaikat

Sifat-sifat dan perilaku Malaikat, antara lain:

- 1) Selalu patuh kepada Allah SWT. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
- 2) Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah SWT. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad Saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
- 3) Malaikat tidak makan dan tidak minum.
- 4) Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
- 5) Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah SWT.
- 6) Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
- 7) Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu salat berjamaah.<sup>31</sup>

c. Nama-nama Malaikat Allah SWT. beserta tugasnya

---

<sup>31</sup>Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 91.

Al-Qur'an tidak menyebutkan berapa jumlah malaikat secara pasti. Namun pada bagian ini hanya akan dijelaskan malaikat-malaikat yang namanya tercatat di dalam al-Qur'an maupun hadis. Nama-nama itu adalah sebagai berikut.

- 1) Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Ruh al-Quds, ar-Ruh al-Amin, dan Namus*.
- 2) Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.
- 3) Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.
- 4) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.
- 5) Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.
- 6) Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.
- 7) Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.

- 8) Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.
- 9) Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.
- 10) Malaikat Malik disebut juga malaikat Zabaniyah bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah dari beriman kepada malaikat, antara lain:

- 1) Memberi motivasi untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah SWT. seperti ketaatan para malaikat;
- 2) Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan;
- 3) Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah SWT. akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail;
- 4) Memotivasi untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah SWT.<sup>32</sup>

d. Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah SWT.

Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah SWT. dapat diwujudkan sebagai berikut.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.92.

- 1) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Jibril, harus selalu memohon hidayah kepada Allah SWT. dan mensyukurinya dengan cara berbagi ilmu terhadap orang lain.
- 2) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Mikail, perilaku yang dapat diwujudkan dengan selalu berusaha maksimal agar mendapatkan rezeki yang halal dan berkah.
- 3) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Israfil, perilaku yang dapat diwujudkan dengan selalu memohon kepada Allah SWT. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.
- 4) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Izrail, perilaku yang dapat diwujudkan adalah berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita).
- 5) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Munkar dan Nakir, perilaku yang dapat diwujudkan dengan memohon kepada Allah SWT. agar dilapangkan di alam kubur dan di ringankan dari siksa kubur.
- 6) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Raqib, perilaku yang dapat diwujudkan dengan memiliki niat baik dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan.

- 7) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Atid, perilaku yang diwujudkan dengan menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek, dan menjauhi perilaku tercela.
- 8) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Ridwan, perilaku yang dapat diwujudkan dengan selalu memohon kepada Allah SWT. agar masuk surga dengan aman, sambil menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini.
- 9) Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Malik, perilaku yang dapat diwujudkan dengan memohon kepada Allah SWT. agar terhindar dari siksaan api neraka.<sup>33</sup>

Dengan demikian Iman kepada malaikat adalah percaya dan yakin bahwa Allah SWT. menciptakan malaikat dari cahaya (nur) untuk mengatur dan mengurus alam semesta. Serta Sifat-sifat malaikat, antara lain: hamba Allah SWT. yang mulia, dapat menyamar sesuai kehendak Allah, tidak makan dan tidak minum, tidak memiliki jenis kelamin, tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah SWT, tidak mau masuk ke rumah-rumah yang ada anjing dan patung-patung, senang mencari dan mengelilingi majelis zikir, selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu salat berjamaah. Dan juga ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain: Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah SWT., Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah SWT.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 93-94



akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail, dan Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah SWT.